

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia akan protein hewani yang bersumber dari peternakan yang bernilai gizi tinggi memiliki peran tinggi dalam pengembangan industri peternakan. Subsektor peternakan ialah salah satu subsektor yang memberikan kontribusi bagi perekonomian negara dan mempunyai daya serap tenaga kerja yang cukup tinggi, sehingga dapat diandalkan untuk melakukan upaya peningkatan perekonomian negara.

Saat ini di Indonesia peredaran kontribusi dari usaha peternakan ayam broiler mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun, permintaan konsumsi ayam pedaging semakin meningkat seiring dengan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia, permintaan daging ayam di masyarakat juga semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan manusia. Tentunya ini merupakan peluang yang baik bagi para wirausahawan untuk mengembangkan usaha peternakan ayam pedaging di Indonesia

Ayam broiler merupakan salah satu ternak dengan nilai ekonomi tertinggi dibandingkan dengan ternak lainnya. Seperti yang dikutip dari jurnal Omolayo kemudian diterjemahkan, dikatakan bahwa *“Studi Kandungan gizi daging kelinci ke peternak lain hewan oleh (FAO), ditemukan bahwa ayam broiler*

(pedaging) memiliki kandungan protein paling mencengangkan dari, 21-50 % kontras dengan kelinci dan daging sapi, yang mengandung 20-22 % dan 18 % protein masing masing”(Omolayo, 2018, hlm. 36). Ayam Broiler juga adalah ternak yang memiliki keunggulan dalam meningkatkan kecepatan/produksi dalam waktu yang cukup cepat dan singkat atau sekitar 4-5 minggu produksi dengan bobot badan 1,2-1,9 kg/ekor dimana daging ayam dijual atau dikonsumsi. Seperti dikutip dari jurnal suwarta yang kemudian diterjemahkan, dikatakan bahwa “Ayam broiler merupakan bagian dari industri perunggasan. Ayam broiler memiliki kontribusi terbesar untuk mendukung kecukupan daging nasional, dan merupakan komoditas usaha yang baik sebagai sarana peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Pernyataan ini ditandai dengan fakta bahwa ayam broiler merupakan komoditas bisnis yang baik dengan peran besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Ayam broiler dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan daging nasional terbesar yaitu sebanyak 60% dari kebutuhan nasional”(Suwarta, 2021, hlm. 135)

Ayam Broiler ialah peternakan yang cepat berkembang dalam hal output untuk melayani permintaan pasar, dibandingkan dengan produk peternakan lainnya. Ayam broiler adalah istilah yang digunakan untuk menyebut galur ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki sifat ekonomis, ditandai dengan peningkatan yang cepat sebagai spesies penghasil daging, konversi pakan yang efisien, siap dipotong pada umur muda, dan menghasilkan kualitas daging berserat (Murtidjo, 2006, hlm. 76). Pengembangan ayam pedaging dapat mewujudkan upaya penanganan untuk menyeimbangkan permintaan masyarakat

akan daging ayam, sehingga fenomena ini menjadikan usaha tersebut menjadi peternakan ayam ras pedaging sebagai kegiatan yang diminati dan potensial dikembangkan di Indonesia.

Di Kalimantan Selatan tepatnya di Kabupaten Tanah Bumbu, banyak masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi peternak ayam pedaging. Hampir semua peternak ayam pedaging menggunakan sistem kemitraan karena modal yang terlalu besar. Alasan mereka menggunakan sistem kemitraan daripada sistem mandiri adalah karena kesulitan yang dihadapi oleh peternak ayam pedaging mandiri adalah keterbatasan modal, teknologi, pemasaran dan kurangnya kemampuan untuk mengelola harga fasilitas produksi berupa Pakan, DOC, dan harga jual ayam yang tidak stabil.

Tidak hanya terbatasnya modal yang dimiliki peternak, tetapi juga terbatasnya pemasaran. Hal ini menyulitkan peternak untuk menjual ayam broiler sehingga merugikan peternak, dan keterbatasan tersebut membuat peternak ayam mandiri tidak bisa bekerja efektif dan perlu menjalin kemitraan bersama perusahaan. Sebagaimana yang dikutip dari jurnal Rakhmat A, dkk yang selanjutnya diterjemahkan, menyatakan bahwa *“Melalui mekanisme ini, perusahaan besar bekerja sama dengan peternak kecil untuk memenuhi kebutuhan peternak dalam rangka meningkatkan pertumbuhan usahanya. Sebagai intinya, perusahaan memberikan beberapa fasilitas yang diperlukan oleh peternak mitra dalam hal pemenuhan kebutuhan anak ayam (DOC, Day, Old Chickens), pakan, vitamin/vaksin, bimbingan teknis dan pasar. Sementara itu, peternak mitra menyediakan fasilitas seperti lahan/kandang, tenaga kerja,*

pemanas, peralatan makan dan peralatan lain yang diperlukan untuk memelihara peternakan ayam broiler. Pola kemitraan ini tidak hanya mengatasi keterbatasan yang dihadapi peternak, tetapi juga meningkatkan pendapatan peternak mitra. Dengan kata lain, pola kemitraan harus bersifat bisnis. hubungan yang didasarkan atas prinsip saling mendukung dan saling menguntungkan, dan dukungan ini didasarkan pada kekeluargaan dan solidaritas”(Rakhmat A, dkk. 2022. hlm. 68)

Oleh karena itu, banyak peternak ayam pedaging lebih memilih bermitra dengan perusahaan daripada melakukan usaha peternakan ayam pedaging ini secara mandiri. Melalui kemitraan diharapkan bisa meningkatkan pendapatan untuk anggota kemitraan. Kemitraan ini diharapkan jadi solusi untuk membantu pertumbuhan usaha di bidang peternakan, khususnya budidaya ayam broiler. Hal ini didukung oleh beberapa perusahaan inti yang bermitra bersama peternak ayam broiler di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu salah satunya adalah perusahaan kemitraan di bidang budidaya ayam broiler, yaitu PT. Mitra Sinar Jaya.

PT. Mitra Sinar Jaya adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang peternakan ayam broiler (pedaging) berlokasi di Jl. Kusan hilir Desa Sari gadung Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan tepatnya di desa Sari Gadung. PT. Mitra Sinar Jaya merupakan depo dari di sungai danau yang berpusat di Makasar dan bercabang di Banjarmasin.

Berikut jumlah populasi peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Mitra Sinar Jaya tahun 2018-2020

Tabel 1.1 Data Populasi Peternak Ayam Broiler Kab. Tanah Bumbu yang Bermitra dengan PT. Mitra Sinar Jaya Periode 2018-2020

No	Kabupaten	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Tanah Laut	10	8	5
2.	Tanah Bumbu	20	33	50
3.	Kotabaru	5	9	21
Total		35	50	76

Sumber : PT.Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab Tanah Bumbu tahun 2021

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa populasi peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Mitra Sinar Jaya pada tahun 2018, 2019, 2020 di Kalimantan Selatan terdapat tiga kabupaten yaitu Kabupaten tanah laut dengan jumlah populasi 10 orang pada tahun 2018, 8 orang pada tahun 2019, 5 orang pada tahun 2020, Kabupaten Tanah Bumbu dengan jumlah populasi 20 orang pada tahun 2018, 33 orang pada tahun 2019, 50 orang pada tahun 2020, Kabupaten Kotabaru dengan jumlah populasi 5 orang pada tahun 2018, 9 orang pada tahun 2019, 21 orang pada tahun 2020.

Kerjasama oleh PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu dengan Peternak Ayam Broiler merupakan kemitraan dengan sistem Perusahaan Inti Rakyat (PIR). Kemitraan yang dilakukan oleh inti (perusahaan) adalah penyediaan sarana produksi ternak seperti penyediaan DOC, pakan, obat-obatan, menampung dan memasarkan produk, bimbingan teknis dan manajemen. Sedangkan peternak ayam broiler menyediakan kandang, melakukan pemeliharaan, dan hasil penjualan ayam menjadi tanggung jawab pihak inti, dimana hasil harga penjualan sesuai dengan harga yang telah

disepakati dalam isi kontrak perjanjian.

Sistem kerjasama yang dianut oleh PT. Mitra Sinar Jaya dalam menjalankan usahanya dituangkan secara ringkas dalam perjanjian kontrak, yaitu : 1) Dalam proses kerjasama guna menjamin pembayaran yang tertib peternak (Pihak Pertama) dengan ini memberikan jaminan kepada perusahaan (Pihak Kedua); 2) Peternak dengan ini menyediakan lokasi dan kandang serta perlengkapan kandangnya sedangkan Perusahaan menyediakan DOC (*Day Old Chick*), obat-obatan dan pakan ternak yang pembayarannya akan diperhitungkan pada penentuan total biaya setelah panen, kemudian memberikan bimbingan teknis serta manajemen tentang cara berusaha ternak yang baik kepada peternak, dan memberikan jaminan pemasaran hasil pemeliharaan yang menjadi tanggung jawab perusahaan, kemudian seluruh biaya operasional ditanggung peternak yang dihitung pada akhir periode; 3) Peternak setuju bahwa ayam broiler yang dijual 100% kepada perusahaan dan tidak diperbolehkan menjual ayam broiler kepada masyarakat luar; 4) Harga jual dari peternak ke perusahaan ditetapkan dalam kesepakatan pada saat kontrak; 5) Jika terjadi kerugian maka ditanggung oleh peternak dan perusahaan menganggap sebagai hutang. Namun selama periode ini berjalan, ada konvensi kebijakan dari peraturan yang berlaku, kerugian akan menjadi nol tergantung besaran kerugiannya, bila dianggap wajar maka di nol kan, tetapi apabila melewati batas wajar akan dibebankan sebagian.

PT. Mitra Sinar Jaya dengan peternak ayam broiler menggunakan sistem pelunasan utang untuk berbagi hasil. Hal ini karena pada awalnya ketika perusahaan memberikan sapronak (sarana produksi peternak) kepada peternak

ayam broiler tercatat sebagai utang, sedangkan pembayaran dari peternak kepada perusahaan akan dipotong ketika sudah ada hasil dari produksi (dalam hal ini hasil pemeliharaan setiap periode), maka dari hasil penjualan produksi tersebut dipotong sebagai pembayaran sapih yang diberikan perusahaan dan ketika ada selisih itulah yang merupakan keuntungan peternak ayam broiler. Tidak hanya hasil penjualan produksi yang didapatkan peternak, tetapi peternak bisa mendapatkan keuntungan lain dari perusahaan berupa bonus pasar (saat harga pasar ayam naik), bonus FCR (saat nilai FCR rendah) FCR yang dimaksud adalah perbandingan jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ayam broiler yang dihasilkan.

Bentuk kerjasama yang dilakukan perusahaan dan peternak ayam broiler yaitu, memberikan modal usaha dalam bentuk penyertaan. Di Dalam Islam, pemberian pinjaman (utang) kepada yang membutuhkan sangat dianjurkan di dalam Islam. Pemberian pinjaman (utang) perusahaan ke peternak ayam broiler merupakan salah satu cara mereka tolong menolong untuk memperoleh keuntungan dengan mengembangkan dan menginvestasikan aset, serta bertukar keterampilan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al- Maidah ayat: 2 adalah sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.* ” (Q.S. Al-Maidah ayat: 2)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kerjasama adalah saling tolong menolong dan mempermudah hidup. Dengan adanya kerjasama dalam Islam, seluruh umat Islam akan selalu membiasakan diri untuk saling tolong menolong dalam hal apapun dalam kehidupan bermasyarakat dengan nilai-nilai positif menuju kehidupan yang lebih baik lagi untuk dimasa depan.

Selain keunggulan sistem kemitraan, terdapat juga kelemahan dalam sistem kontrak, di antaranya keuntungan peternak relatif rendah dikarenakan adanya tambahan biaya sapronak (untuk keuntungan inti). Bukan itu saja, harga di atas nilai kontrak, harga ayam saat perhitungan untung rugi selalu memakai harga kontrak yang berlaku, meskipun harga ayam di pasaran meningkat.

Menurut Philip Kotler, harga merupakan semua nilai yang ditawarkan pelanggan untuk bisa mendapatkan manfaat dari memiliki atau mengalokasikan suatu produk ataupun jasa. Secara terminologi, kontrak merupakan suatu perjanjian di mana dua orang atau lebih saling berjanji untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan, biasanya dilakukan secara tertulis. Harga kontrak, yang diberikan kepada peternak ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan ditentukan berdasarkan bobot ayam atau kualitas ayam yang disepakati peternak secara tertulis dalam kontrak, sedangkan harga kontrak dimaksud yaitu harga pakan, harga DOC, harga jual beli ayam hidup. Sedangkan harga untuk peternak ayam pedaging mandiri menyesuaikan dengan harga di pasaran baik itu harga pakan, harga DOC, harga jual beli ayam hidup. (Philip Kotler, 2008, hlm. 345).

Berikut Daftar Harga Kontrak PT. Mitra Sinar Jaya Periode 2018-2020

Tabel 1.2 Daftar Harga Kontrak PT. Mitra Sinar Jaya untuk Peternak Ayam Broiler Kab. Tanah Bumbu Periode 2018-2020

Kualitas (Berat Badan) (Kg/Ekor)	Harga Kontrak	Harga Kontrak	Harga Kontrak
	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
< 1.05	20.400	22.000	22.600
1.06 - 1.15	20.300	21.800	22.400
1.16 - 1.25	20.200	21.600	22.200
1.26 - 1.35	20.000	21.200	21.800
1.36 - 1.45	19.800	21.100	21.600
1.46 - 1.55	19.500	20.600	21.200
1.56 - 1.65	19.400	20.400	20.900
1.66 - 1.75	19.300	20.200	20.700
1.76 - 1.85	19.200	20.000	20.500
1.86 - 1.95	19.100	19.800	20.400
1.96 - 2.05	19.000	19.500	20.100
2.06 - 2.15	18.700	19.300	19.900
2.16 - 2.25	18.600	19.100	19.700
2.26 - Up	18.500	19.000	19.600

Sumber : PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab Tanah Bumbu Tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa apabila kualitas (berat badan) kurang dari 1.05 Kg maka harga kontrak pembelian pada perusahaan adalah Rp.20.400.00,- pada tahun 2018, Rp.22.000.00,- pada tahun 2019, dan Rp.22.600.00,- pada tahun 2020. Bila kualitas (berat badan) 1.06 Kg sampai 1.15 Kg maka harga kontrak beli di perusahaan yaitu Rp.20.300.00,- pada tahun 2018, Rp.21.800.00,- pada tahun 2019, dan Rp.22.400.00,- pada tahun 2020. Bila kualitas (berat badan) 1.16 Kg sampai 1.25 Kg maka harga kontrak beli di perusahaan yaitu Rp.20.200.00,- pada tahun 2018, Rp. 21.800.00,- pada tahun 2019, dan Rp. Rp.22.200.00,- pada tahun 2020. Ketika kualitas (berat badan)

1.26 Kg sampai 1.35 Kg maka harga kontrak beli diperusahaan yaitu Rp. 20.000.000,- pada tahun 2018, Rp.21.200.00,- pada tahun 2019, dan Rp.21.800.00,- pada tahun 2020. Ketika kualitas (berat badan) 1.36 Kg sampai 1.45 Kg maka harga kontrak beli di perusahaan adalah Rp.19.800.00,- pada tahun 2018, Rp 21.100.00,- pada tahun 2019, dan Rp.21.600.00,- pada tahun 2020.

Dan ketika kualitas (berat badan) 1.46 Kg sampai 1.55 Kg maka harga kontrak beli diperusahaan yaitu Rp. 19.500.00,- pada tahun 2018, Rp.20.600.00,- pada tahun 2019, dan Rp.21.200.00,- pada tahun 2020. Ketika kualitas (berat badan) 1.56 Kg sampai 1.65 Kg maka harga kontrak beli diperusahaan yaitu Rp. 19.400.00,- pada tahun 2018, Rp.20.400.00,- pada tahun 2019, Rp.20.900.00,- pada tahun 2020. Ketika kualitas (berat badan) 1.66 Kg sampai 1.75 Kg maka harga kontrak beli diperusahaan yaitu Rp. 19.300.00,- pada tahun 2018, Rp. 20.200.00,- pada tahun 2019, dan Rp.20.700.00,- pada tahun 2020. Ketika kualitas (berat badan) 1.76 Kg sampai 1.85 Kg maka harga kontrak beli diperusahaan yaitu Rp.19.200.00,- pada tahun 2018, Rp.20.000.00,- pada tahun 2019, dan Rp.20.500.00,- pada tahun 2020.

Kemudian ketika kualitas (berat badan) 1.86 Kg sampai 1.95 Kg maka harga kontrak beli diperusahaan yaitu Rp. 19.100.00,- pada tahun 2018, Rp.19.800.00,- pada tahun 2019, dan Rp.20.400.00,- pada tahun 2020. Ketika kualitas (berat badan) 1.96 Kg sampai 2.05 Kg maka harga kontrak beli diperusahaan yaitu Rp.19.000.00,- pada tahun 2018, Rp.19.500.00,- pada tahun 2019, dan Rp.20.100.00,- pada tahun 2020. Ketika kualitas (berat badan) 2.06

Kg sampai 2.15 Kg maka harga kontrak beli diperusahaan yaitu Rp.18.700.00,- pada tahun 2018, Rp.19.300.00,- pada tahun 2019, dan Rp.19.900.00,- pada tahun 2020. Ketika kualitas (berat badan) 2.16 Kg sampai 2.25 Kg maka harga kontrak beli diperusahaan yaitu Rp.18.600.00,- pada tahun 2018, Rp.19.100.00,- pada tahun 2019, dan Rp. 19.700.00,- pada tahun 2020. Ketika kualitas (berat badan) 2.26 Kg keatas maka harga kontrak beli diperusahaan yaitu Rp.18.500.00,- pada tahun 2018, Rp.19.000.00,- pada tahun 2019, dan Rp.19.600.00,- pada tahun 2020.

Kualitas produk (*product quality*) adalah karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau diimplikasikan (Philip Kotler dan Gary Armstrong, 2006, hlm. 272). Kualitas produk merupakan hal penting yang harus dicari oleh setiap perusahaan agar produknya mampu bersaing di pasaran untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan konsumen. Ketika kualitas produk (bobot ayam) yang dihasilkan peternak itu baik tetapi pendapatannya tidak naik atau masih standar, dan sebaliknya jika kualitas produk (bobot ayam) yang dihasilkan belum mencapai target namun pendapatannya bagus/ meningkat.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Soekartawi dalam penelitian maulana, dimana Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, ketika pendapatan naik, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah

adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.(Maulana, 2018, hlm.2)

Standarisasi kualitas diperlukan sebelum kualitas produk diproduksi yang hasilnya sesuai dengan yang diinginkan dan dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga, PT Mitra Sinar Jaya memiliki standar kualitas produk atau standar bobot ayam yang baik, bagi para peternak ayam broiler yang bermitra bersama perusahaannya guna meningkatkan pendapatan bagi para peternak ayam broiler.

Pendapatan peternak ayam pedaging merupakan standarisasi ukuran hasil pemeliharaan peternak ayam pedaging tersebut. Pendapatan setiap peternak ayam pedaging bervariasi sesuai dengan jumlah populasi ternak yang dimiliki oleh setiap peternak. Pendapatan peternak ayam pedaging terdiri dari kegiatan produksi utama yaitu, penjualan daging ayam dan hasil samping yaitu, kotoran ayam atau alas "*litter*" yang dijual kepada petani sayur atau petani kelapa sawit.

Berikut pendapatan peternak ayam yang bermitra dengan PT.Mitra Sinar Jaya dengan jumlah populasi terbanyak dan terkecil tahun 2018 – 2020

Tabel 1.3 Pendapatan Peternak ayam PT. Mitra Sinar Jaya dengan Jumlah Populasi Terbanyak dan Terkecil Tahun 2018-2020

No	Jumlah Ternak Ayam	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	20.000 ekor	Rp.32.000.000,-	Rp. 50.000.000,-	Rp.80.000.000,-
2	2.500 ekor	Rp. 8.000.000,-	Rp. 521.000,-	Rp. 10.000.000,-

Sumber : PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab Tanah Bumbu Tahun 2021

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa peternak dengan populasi terbanyak sebesar 20.000 ribu ekor memiliki pendapatan Rp.32.000.000,- pada tahun 2018, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 50.000.000,- dan terus mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2020

sebesar Rp.80.000.000,-. Adapun peternak dengan populasi terkecil 2.500 ekor memiliki pendapatan Rp. 8.000.000,- pada tahun 2018, kemudian mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 521.000,- pada tahun 2019, dan mengalami peningkatan pendapatan kembali sebesar Rp. 10.000.000,- pada tahun 2020.

Peternakan ayam broiler mengalami pasang surut, terutama dalam bisnis kemitraan. Adanya penetapan harga kontrak, dimana harga kontrak lebih mahal ketika bobot ayam rendah dan lebih murah ketika bobot ayam tinggi serta tambahan nilai harga Sapronak (sarana Produksi Peternak) untuk keuntungan inti dalam sistem kemitraan dan kualitas produk yang dihasilkan selama masa pemeliharaan belum bisa membantu peningkatan pendapatan bisa bagus atau buruk, sehingga perekonomian atau pendapatan peternak ayam juga mengalami naik turun. Akibatnya, beberapa peternak ayam broiler membiarkan kandangnya kosong untuk beberapa waktu dan bahkan beberapa peternak ayam broiler menjual kandangnya karena sudah tidak mampu lagi memproduksi atau mengalami kerugian yang besar.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh harga dan kualitas produk terhadap pendapatan peternak ayam di perusahaan Mitra Sinar Jaya dalam persepektif ekonomi Syariah dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalahnya yang penulis angkat adalah:

1. Apakah Harga dan Kualitas Produk berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu ?
2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi Harga dan Kualitas Produk peternak ayam broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Harga dan Kualitas Produk berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Harga dan Kualitas Produk peternak ayam broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk peneliti

Dengan adanya penelitian ini bisa memberikan tambahan pengetahuan

dan pemahaman di bidang ekonomi khususnya mengenai harga dan kualitas produk terhadap pendapatan peternak ayam pedaging.

2. Untuk akademisi

Secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi akademisi serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian atau penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh harga dan kualitas produk terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di perusahaan khususnya PT. Mitra Sinar Jaya.

3. Untuk peternak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana peternakan ayam grill potensi dan peluang usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan menambah wawasan masyarakat dan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi peternak dalam mengelola peternakan yang ada

4. Untuk Perusahaan

Diharapkan dalam hal ini dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan dalam membantu memberikan pemahaman tentang bagaimana manajemen pemeliharaan yang baik kepada peternak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dan Batasan istilah, yaitu:

1. Harga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dinyatakan dalam uang. Sedangkan menurut M. Anang Firmansyah, harga adalah nilai all out (tidak harus berupa uang) yang diberikan konsumen untuk mendapatkan keuntungan dari suatu produk atau jasa (Anang Firmansyah, 2019, hlm. 78). Harga yang dimaksud adalah Harga kontrak, yang diberikan kepada peternak ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan yang ditentukan berdasarkan bobot ayam atau kualitas ayam yang disepakati peternak secara tertulis dalam kontrak, sedangkan harga kontrak dimaksud yaitu harga pakan, harga DOC, harga vitamin, dan harga jual beli ayam hidup.

2. Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas yang dimaksud adalah Bobot Ayam Broiler yang sesuai dengan standarisasi kualitas PT Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah bumbu.

3. Pendapatan

Dalam pengertian ekonomi, pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga dan keuntungan (Purnama, 2018, hlm.12). Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan Peternak Ayam Broiler yang bermitra dengan PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah bumbu.

4. Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam pedaging dan umumnya digunakan untuk konsumsi sehari-hari sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani. Ayam broiler adalah sebutan untuk galur ayam yang dibudidayakan dengan teknologi yang memiliki sifat ekonomis, dengan ciri-ciri pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan yang efisien, siap potong pada umur yang relatif muda, dan menghasilkan daging berserat lunak yang berkualitas. (Murtidjo, 2006, hlm. 76).

Ayam broiler memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki dada yang lebar dengan stok daging yang baik dan banyak. Ayam broiler tumbuh luar biasa dari usia satu minggu hingga lima minggu. Ayam Broiler yang dimaksud adalah Ternak yang dipelihara oleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah bumbu.

5. Perspektif

Perspektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara menggambarkan suatu benda pada permukaan datar yang dilihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) atau sudut pandang. Perspektif yang dimaksud adalah dalam hal harga kontrak dan kualitas Produk Peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah bumbu.

6. Ekonomi Syariah

Menurut M.A. Manan Ekonomi Syariah adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi kerakyatan yang dijiwai oleh nilai-

nilai Islam. Masalah-Masalah Ekonomi yang dibahas disini adalah Harga Kontrak dan Kualitas Produk Peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanahumbu.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

1. Penelitian Angga Agustiawan E.P (2020) dengan judul *"Pengaruh Perubahan Harga Jual, Kualitas Produk dan Volume Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Peternak Ayam Petelur Di Kabupaten Tulungagung"*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Metode analisis informasi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) harga jual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ayam petelur. (2) Kualitas produk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam petelur. (3) Volume produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ayam petelur. (4) harga jual, kualitas produk dan volume produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ayam petelur di Kabupaten Tulungagung.
2. Penelitian Aditya Putra Bintana (2019) dengan judul *"Dampak Harga*

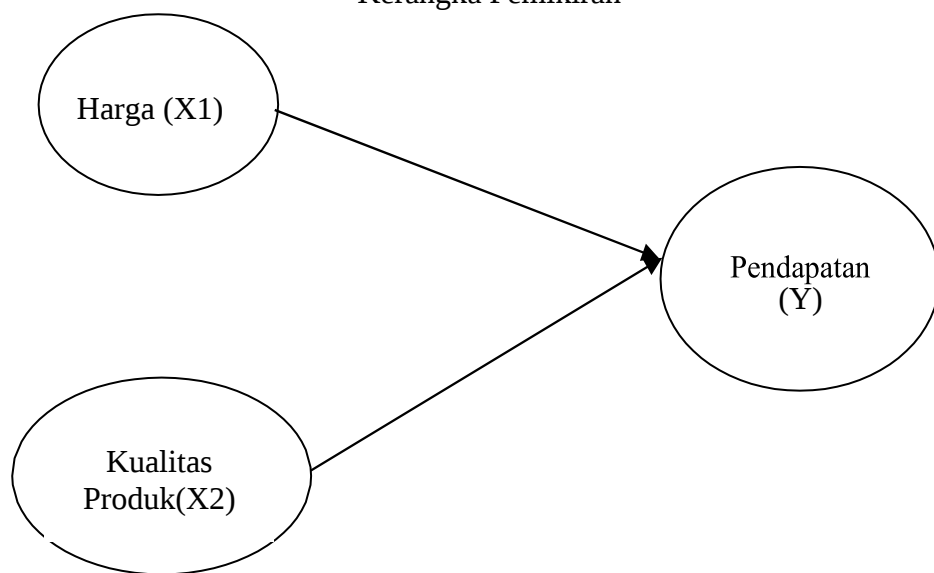
Broiler yang Tidak Stabil di Pasar Bagi Peternak Mandiri di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai" untuk mengetahui pendapatan peternak ayam broiler. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian observasional. Penelitian ini mengambil 10 sampel dengan uji rasional. Analisis data menggunakan data deskriptif, dengan cara menghitung, total biaya produksi, pendapatan, Return of Cost Ratio (R/C proportion), harga produksi Break Event Point (BEP), Break Event Point (BEP) volume produksi. Strategi untuk meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler adalah dengan manajemen pemeliharaan, manajemen penjualan, dan secara aktif memantau kondisi harga di pasar. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa peternak ayam pedaging mandiri di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, delapan dari sepuluh peternak mengalami kerugian, hanya dua peternak yang diuntungkan. Peternak mandiri tidak mampu bersaing dengan pengusaha besar.

Posisi penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel bebas berupa variabel harga, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Aditya Putra Bintana (2019), namun berbeda dalam menganalisis datanya. Penulis memiliki kesamaan dua variabel independen dengan Angga Agustiawan E.P (2020) yaitu harga dan kualitas produk. Secara keseluruhan, penulis dan penelitian sebelumnya memang menunjukkan kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu, harga dan kualitas produk. Namun kekuatan penelitian ini terletak pada variabel terikat, jangka waktu, dan

lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel Pendapatan Peternak Broiler (Dependen), Harga dan Kualitas Produk (Independen).

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian telah dituangkan dalam bentuk kalimat. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.

1. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler

H_0 : Harga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya

H_a : Harga berpengaruh terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya

2. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler

H_0 : Kualitas produk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya

H_a : Kualitas produk berpengaruh terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya.

I. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di bagi kedalam lima bab, sebagaimana berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan yang penjelasan dasar dari masalah penelitian, dijabarkan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu tujuan penelitian dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, yang terpenting dari penelitian tersebut adalah kegunaan dari hasil penelitian. Definisi operasional dirancang untuk membatasi istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini memaparkan masalah-masalah yang akan dikaitkan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung dan sesuai dari buku- buku atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang penelitian dan sumber-sumber lain dari penelitian sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan suber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian data, didasarkan pada hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dianalisis,yaitu dari penyajian data termasuk laporan hasil penelitian dari penelitian lapangan yang dilakukan.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, termasuk pembahasan masalah dan saran atau kontribusi kepada pihak yang terkait